

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

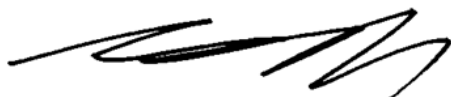
Judul karya ilmiah : Evolusi Pada Tatahan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar)
 (Jurnal)
 Jumlah Penulis : 4 penulis (Diana Susilowati, **Atiek Suprpti**, R Siti Rukayah, Pancawati Dewi)
 Status Pengusul : ~~Penulis Pertama~~/ Penulis Kedua/ ~~Penulis Ketiga~~/ ~~Penulis Korespondensi~~
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Judul Jurnal : Nalars: Jurnal Arsitektur
 b. Nomor ISSN : 1412 –3266
 c. Vol.,no.,bulan,tahun : Volume 19 Nomor 2: 131-138, Juli 2020
 d. Penerbit : Departemen Arsitektur Universitas Kebangsaan
 e. DOI Artikel : 10.24853/nalars.19.2.131-138
 f. Alamat web jurnal : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5975/4320>
 g. Terindeks di : SINTA3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		Nilai Rata-rata
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	2	1	1,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	5,75	4	4,875
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	5,5	5	5,25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	5,5	6	5,75
Total = 20 (100%)	18,75	16	17,375
Nilai Pengusul (13.33%)	2,5	2,13	2,32

Reviewer I



Prof. Dr. Ing. Ir. Gagoek Hardiman
 NIP. 19530819 198303 1 001
 Departemen Arsitektur UNDIP

Semarang, 9 Agustus 2020.

Reviewer II



Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, MT
 NIP. 196704041998022001
 Departemen Arsitektur UNDIP

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (Jurnal) : Evolusi Pada Tatahan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar)

Jumlah Penulis : 4 penulis (Diana Susilowati, **Atiek Suprpti**, R Siti Rukayah, Pancawati Dewi)

Status Pengusul : ~~Penulis Pertama~~ Penulis Kedua/ ~~Penulis Ketiga~~ ~~Penulis Korespondensi~~

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Judul Jurnal : Nalars: Jurnal Arsitektur
b. Nomor ISSN : 1412 -3266
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Volume 19 Nomor 2: 131-138, Juli 2020
d. Penerbit : Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta
e. DOI Artikel : 10.24853/nalars.19.2.131-138
f. Alamat web jurnal : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5975/4320>
g. Terindeks di : SINTA3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

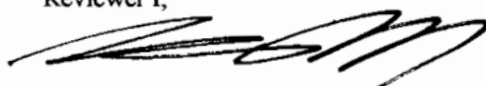
Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah					Nilai Akhir
	Internasional bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tdk Terakreditasi	Nasional Terindeks DOAJ dll	
	☐	☐	☐ 20	☐	☐	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			2			2
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			6			5,75
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			6			5,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			6			5,5
Total = (100%)			20			78,75
Kontribusi Pengusul (Penulis Kedua)			2.67 (13.33%)			2,5

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:

- Kelengkapan unsur artikel:
Unsur artikel Lengkap dan sesuai dengan panduan guideline for author, meliputi judul, abstrak pendahuluan, metode, hasil & pembahasan, kesimpulan
- Ruang lingkup dan kedalaman bahasan:
Ruang lingkup artikel sesuai dengan ruang lingkup jurnal yaitu arsitektur perilaku, arsitektur tradisional, kedalaman pembahasan cukup, 12 referensi dilibatkan dalam penulisan artikel ini, namun temuan studi belum dibahas dengan referensi yang ada
- Kecukupan/kemutakhiran data dan metodologi:
Data & metodologi yang digunakan cukup mutakhir, 8 dari 12 referensi yg digunakan kurang dari 10 tahun. Metoda yang digunakan relevan dengan penelitian arsitektur.
- Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal:
Kualitas Penerbit cukup bagus yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta, jurnal termasuk dalam kategori jurnal terakreditasi SINTA 3, kontributor bervariasi terdiri lebih dari 2 universitas yang berbeda
- Indikasi plagiasi:
Tidak ada indikasi plagiasi. Hasil *similarity index* Turnitin artikel ini 8%
- Kesesuaian bidang ilmu:
Bidang ilmu artikel sesuai dengan bidang ilmu pengusul yaitu arsitektur khususnya kota dan permukiman

Semarang, Agustus 2020
Reviewer I,



Prof. Dr. Ing. Ir. Gagoek Hardiman

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah : Evolusi Pada Tatahan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar)
 Jumlah Penulis : 4 penulis (Diana Susilowati, **Atiek Suprapti**, R Siti Rukayah, Pancawati Dewi)
 Status Pengusul : ~~Penulis Pertama~~/ Penulis Kedua/ ~~Penulis Ketiga~~/ ~~Penulis Korespondensi~~
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Judul Jurnal : Nalars: Jurnal Arsitektur
 b. Nomor ISSN : 1412 –3266
 c. Vol.,no.,bulan,tahun : Volume 19 Nomor 2: 131-138, Juli 2020
 d. Penerbit : Departemen Arsitektur Universitas Kebangsaan
 e. DOI Artikel : 10.24853/nalars.19.2.131-138
 f. Alamat web jurnal : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5975/4320>
 g. Terindeks di : SINTA3

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPENICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah					Nilai Akhir
	Internasional bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tdk Terakreditasi	Nasional Terindeks DOAJ dll	
	☐	☐	20	☐	☐	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			2			1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			6			4
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			6			5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			6			6
Total = (100%)			20			16
Kontribusi Pengusul (Penulis Kedua)			2.67 (13.33%)			2,13

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:

- a. Kelengkapan unsur artikel:
 Artikel ditulis dengan lengkap sesuai dengan panduan. Metode penelitian dapat dikembangkan lagi serta kesimpulan tidak memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman bahasan:
 Pembahasan analisis cukup lengkap disertai dengan referensi, namun sayangnya dialog antara hasil penelitian dengan referensi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain sangat kurang.
- c. Kecukupan/kemutakhiran data dan metodologi:
 Penelitian ini menggunakan referensi yang cukup update, namun metodologi yang digunakan terkesan masih dangkal serta pembahasan analisis kurang komprehensif karena tidak ada dialog antara temuan di lapangan dengan referensi yang menjadi landasan teori.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal:
 Nalars adalah jurnal terakreditasi Sinta 3 dengan penerbit Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- e. Indikasi plagiasi:
 Tidak ada indikasi plagiasi. Hal ini dibuktikan dengan test similarity sebesar 8%
- f. Kesesuaian bidang ilmu:
 Bidang kepakaran kota dan pemukiman pengusul tercermin dengan sangat signifikan pada artikel.

Semarang, 9 Agustus 2020

Reviewer II



Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, MT
 NIP. 196704041998022001
 Departemen Arsitektur UNDIP

Nomor : B/4130/E5/E5.2.1/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pemberitahuan Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah
Periode VII Tahun 2019**

31 Desember 2019

Kepada Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi
 2. Koordinator LL Dikti I s.d. XIV
 3. Ketua Himpunan Profesi
 4. Pengelola Jurnal Ilmiah
- di seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019 dan telah diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 36/E/KPT/2019, tanggal 13 Desember 2019, dengan hormat bersama ini kami sampaikan hasil akreditasi sebagaimana terlampir. Adapun ketentuan penerbitan sertifikat akreditasi sebagai berikut:

1. Bagi usulan akreditasi baru maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
2. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi naik peringkat maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
3. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi peringkatnya tetap dan telah memiliki sertifikat yang masih berlaku masa akreditasi, maka sertifikat baru tidak akan diterbitkan, dan sertifikat sebelumnya dapat digunakan sampai berakhir masa berlaku.
4. Penerbitan sertifikat elektronik dilakukan secara bertahap setelah pengumuman ini dan setelah dilakukan pemutakhiran data jurnal di laman : <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals>,
5. Sertifikat elektronik secara bertahap dapat diunduh langsung melalui akun pengusul di laman: <http://arjuna.ristekdikti.go.id/> mulai tanggal 10 Januari 2020.
6. Bagi usulan yang ditolak administrasi dan usulan baru, pengajuan akreditasi akan dibuka kembali pada periode anggaran tahun 2020, untuk tanggal dan waktunya menunggu pengumuman resmi di laman : <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Plt.Direktur Pengelolaan Kekayaan
Intelektual**

ttd

Hotmatua Daulay
NIP. 196610181986021001

Tembusan:
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
 PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
 PENDIDIKAN TINGGI
 NOMOR 36/E/KPT/2019
 TENTANG PERINGKAT AKREDITASI JURNAL
 ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

Peringkat	No	Nama Jurnal	E-ISSN	Penerbit	Keterangan
2	1	ADDIN	24769479	LPPM IAIN Kudus	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 13 nomor 1 tahun 2019
	2	Afkaruna: <i>Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies</i>	25990586	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 15 nomor 1 tahun 2019
	3	AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian	2579843X	Universitas Bangka Belitung	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 3 nomor 2 tahun 2019
	4	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	24425419	Universitas Muhammadiyah Metro	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 8 nomor 2 tahun 2019
	5	Alsinatuna	25032690	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 4 nomor 2 tahun 2019
	6	Anima	26205963	<i>Laboratory of General Psychology,</i> Universitas Surabaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 34 nomor 3 tahun 2019
	7	APMBA (<i>Asia Pacific Management and Business Application</i>)	26152010	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitasa Brawijaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 8 nomor 1 tahun 2019

	64	Pandecta : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum (<i>Research Law Journal</i>)	23375418	Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 14 nomor 1 tahun 2019
	65	POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik	2502776X	Program Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 10 nomor 2 tahun 2019
	66	Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (<i>Journal of Performing Arts</i>)	23386770	Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 20 nomor 2 tahun 2019
	67	<i>Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching</i>	25026623	Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 4 nomor 2 tahun 2019
	68	Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan	23027525	Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor bekerja sama dengan Ikatan Sosiologi Indonesia	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 7 nomor 2 tahun 2019
	69	<i>The South East Asian Journal of Management</i>	23556641	<i>Management Research Center</i> ,Universitas Indonesia	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 13 nomor 1 tahun 2019
3	1	Agromix	25993003	Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 10 nomor 2 tahun 2019

112	Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa	25410075	Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Padang	Reakreditasi tetap di peringkat 3 mulai volume 13 nomor 1 tahun 2019
113	Majalah Farmasi dan Farmakologi	26556715	Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin	Usulan baru mulai volume 21 nomor 3 tahun 2018
114	MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran	2581172X	<i>Department of Mathematics Education</i> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar <i>In collaboration with</i> Asosiasi Dosen Matematika dan Pendidikan/Tadris Matematika (Ad-Mapeta)	Reakreditasi tetap di peringkat 3 mulai volume 7 nomor 1 tahun 2019
115	Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender	24071587	PSGA LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 18 nomor 1 tahun 2019
116	Media Ekonomi dan Manajemen	25034464	Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	Reakreditasi tetap di peringkat 3 mulai volume 34 nomor 2 tahun 2019
117	Media Konservasi	25026313	Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor	Reakreditasi tetap di peringkat 3 mulai volume 24 nomor 2 tahun 2019
118	NALARs: Jurnal Arsitektur FT-UMJ	25496832	Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 18 nomor 2 tahun 2019

Journal Profile

Nalars: Jurnal Arsitektur FT-UMJ

eISSN : 25496832 | pISSN : 25496832

Education:

Universitas Muhammadiyah Jakarta

S3
Sinta Score

6

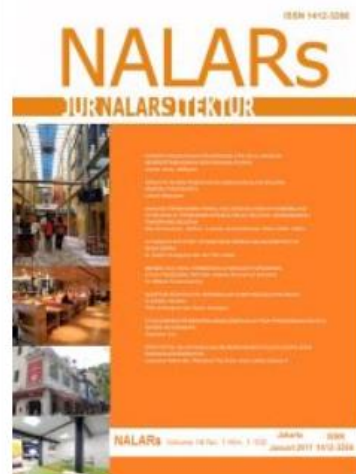
H-Index

6

RG-Index

214
Citations194
5 Year Citations

Indexed by GARUDA



Penerbit:

Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah
Jakarta

Website | Editor URL

Address:

Kampus Fakultas Teknik Universitas
Muhammadiyah Jakarta. Cempaka Putih Tengah 27
Jakarta

Email:

jurnal.nalars@fumj.ac.id

Phone:

021-4256024

Last Updated :

2020-07-21



Citation Statistics



Search..	Q	1	2	3	4	5	»	»
Page 1 of 16 Total Records : 157								
Publications		Citation						
Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya pada Bangunan Puri R Budihardjo NALARS 12 (1)		17						
Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun PG Sukarno NALARS 13 (2)		10						
Fungsi dan Peran Jalur Pedestrian bagi Pejalan Kaki Sebuah Studi Banding Terhadap Fungsi Pedestrian L Mauliani NALARS 9 (2)		9						
Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis di Kamal Muara P Arriningrum, D Sukmajati NALARS 16 (1), 69-84		9						
Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik Di Perkotaan Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Y Pratiwi NALARS 15 (1), 63-72		7						
Kajian jalur pedestrian sebagai ruang terbuka pada area kampus L Mauliani, AW Purwantiasning, W Aqli Artikel Jurnal Ilmiah Arsitektur NALARS 12		7						
Konsep Perencanaan Tata Hijau Lanskap Sempadan Setu Mangga Bolong sebagai Area Konservasi Tumbuhan Bernilai Ekologis dan Budaya S Wardiningsih, RM Syahadat, PT Putra, R Purwati, MS Hasibuan NALARS 16 (2), 135-144		6						
Konversi Bangunan Tua Sebagai Salah Satu Aplikasi Konsep Konservasi AW Purwantiasning NALARS 8 (2)		6						

Simlitabmas

Arjuna

Garuda

Rama

Anjani

IdMenulis

PDDIKTI

Risbang



Copyright © 2017

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional

(Ministry of Research and Technology / National Agency for Research and Innovation)

All Rights Reserved.



NALARS Jurnal Arsitektur

Jurusan Arsitektur UMJ

Arsitektur

GET MY OWN PROFILE

	All	Since 2015
Citations	232	210
h-index	6	6
i10-index	2	2

TITLE	CITED BY	YEAR
Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya pada Bangunan Puri R Budihardjo NALARs 12 (1)	17	2013
Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun PG Sukarno NALARs 13 (2)	11	2014
Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis di Kamal Muara P Artiningrum, D Sukmajati NALARs 16 (1), 69-84	9	2017
Fungsi dan Peran Jalur Pedestrian bagi Pejalan Kaki Sebuah Studi Banding Terhadap Fungsi Pedestrian L Mauliani NALARs 9 (2)	9	2010
Fungsi dan Peran Jalur Pedestrian bagi Pejalan Kaki Sebuah Studi Banding Terhadap Fungsi Pedestrian L Mauliani NALARs 9 (2)	9	2010
Kajian jalur pedestrian sebagai ruang terbuka pada area kampus L Mauliani, AW Purwantiasning, W Aqli Artikel Jurnal Ilmiah Arsitektur NALARs 12	8	2013
Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik Di Perkotaan Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Y Pratiwi NALARs 15 (1), 63-72	7	2016
Rasa Kelekatan Anak pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) S Prakoso, J Dewi NALARs 17 (1), 1-10	6	2017
Konsep Perencanaan Tata Hijau Lanskap Sempadan Setu Mangga Bolong sebagai Area Konservasi Tumbuhan Bernilai Ekologis dan Budaya S Wardiningsih, RM Syahadat, PT Putra, R Purwati, MS Hasibuan NALARs 16 (2), 135-144	6	2017
Konsep Perencanaan Tata Hijau Lanskap Sempadan Setu Mangga Bolong sebagai Area Konservasi Tumbuhan Bernilai Ekologis dan Budaya S Wardiningsih, RM Syahadat, PT Putra, R Purwati, MS Hasibuan NALARs 16 (2), 135-144	6	2017
Mempertahankan Keberadaan Kampung di Tengah-Tengah Kawasan Modern Jakarta S Yuwono, S Wardiningsih NALARs 15 (1), 73-80	6	2016

NALARS

JURNAL ARSITEKTUR



SENSASI TERMAL PELAJAR DI DALAM RUANG KELAS

Humairoh Razak, Fitri Wulandari

KAJIAN KONDISI JALUR PEJALAN KAKI DI DALAM KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS BENGKULU

Panji Anom Ramawangsa, Atik Prihatiningrum, Besperi

KAJIAN ORNAMEN PADA RUMAH TRADISIONAL MADURA

Dyan Agustin, Nur Rahmatul Lailiyah, Mu'ammarr Fadhill, M. Ferdiyan Arya

KAJIAN ASPEK VERNAKULARITAS PADA RUMAH KILUNGAN DI KOTA LAMA KUDUS

Anisa, Ratna Dewi Nur'aini

BEHAVIORAL MAPPING DAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN PADA SQUATTER SETTLEMENTS (STUDI KASUS: SEMANGGI RW 23 SURAKARTA)

Hariyo Pamungkas dan Yai Arsandrie

EVOLUSI PADA TATANAN RUANG RUMAH BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

Diana Susilowati, Atiek Suprpti Budiarto, R. Siti Rukayah, Pancawati Dewi

IDENTIFIKASI STRUKTUR BANGUNAN RUMAH TRADISIONAL DI DESA PINGGIRPAPAS

Anisah Nur Fajarwati, Medi Efendi, Suhariyanto, Sudarmanto

STUDI PERENCANAAN PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN JENIS CABIN HOTEL

Hapsari Wahyuningsih



diterbitkan oleh :
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan Cempaka Putih Tengah 27
Jakarta Pusat 10510
Telp. 021-4256024 Fax. 021-4256023
email : jurnal.nalars@ftumj.ac.id
website : jurnal.umj.ac.id

ISSN : 1412-3266
E-ISSN: 2549-6832

OPEN JOURNAL SYSTEMS
([HTTP://PKP.SFU.CA/OJS/](http://pkp.sfu.ca/ojs/))

Visitors

	12, 241		30
	1, 244		27
	104		22
	100		19
	36		19

 **FLAG counter**
(<https://info.flagcounter.com/7MoQ>)

Tools

 **grammarly**
(<https://www.grammarly.com/>)



Home (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/index>) > About the Journal (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/about>)
> **Editorial Team** (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/about/editorialTeam>)

Anisa Anisa, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UIM, Indonesia

Ari Widyati Purwaningsning, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
 Gaopek Hardiman, Universitas Diponegoro, Indonesia
 Wisnu Setiawan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
 Zairin Zain, Universitas Tanjung Pura Pontianak, Indonesia
 Cut Nuraeni, Institut Teknologi Medan, Indonesia
 Hanson Endang Kusuma, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Ashadi Ashadi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Ari Widyati Purwanti¹asning, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Ratna Dewi Nur'aini, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Anisa Anisa, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik IUM, Indonesia

daruki daruki, Pakarti Fakultas Teknik UMJ, Indonesia



(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) **00099994** (<http://www.statcounter.com>)

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

This work is licensed under a <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Powered by Puskom-UMJ
(<https://puskom.umj.ac.id/>)

Statistik Jurnal

(http://statcounter.com/p11287256/summary/?account_id=5354174&login_id=3&code=adb60ff629f95b8291c2710bd2fe5e27&guest_login=1).

Flag Counter (/index.php/nalars/manager/setup/<a%20href="https://info.flagcounter.com/7MoQ">
<img%20src="https://s11.flagcounter.com/count2/7MoQ/bg_FFFFFFFF/txt_000000/border_CCCCCC/columns_2/maxflags_10/viewers_0/labels_0/pageviews_0/>)

Journal Help

USER

Username

Password

☐ Remember me

NOTIFICATIONS

- View
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/notification>)
- Subscribe
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/notification/su>)



(<https://www.dropbox.com/s/1mhfg0vnk7qk16/TEMPLATE%201.dl=1>)



(<https://www.dropbox.com/s/rbrbsqm1t9tmxu2/5%20SURAT%20KETERANGAN%20DARI%20KEPADA%20SI%20TERANGGUT?dl=0>)



LANGUAGE

Select Language

English Submit

JOURNAL CONTENT

Search Scope

All

Search

Browse

- By Issue
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/issue/archive>)
- By Author
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/search/author>)
- By Title
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/search/titles>)
- Other Journals
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/index>)
- Categories
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/index/search/category>)

FONT SIZE

Table of Contents

Articles

Sensasi Termal Pelajar di Dalam Ruang Kelas (https://jurnal.um.ac.id/index.php/nalars/article/view/5298) DOI : 10.24853/nalars.19.2.81-88 (http://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.81-88)	(HTTPS://JURNAL.UM.AC.ID/INDEX.PHP/NALARS/ARTICLE/VIEW/5298/4264) 81-88
Humairoh Razak, Fitri Wulandari Kajian Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Dalam Kawasan Kampus Universitas Bengkulu (https://jurnal.um.ac.id/index.php/nalars/article/view/5947) DOI : 10.24853/nalars.19.2.89-96 (http://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.89-96)	(HTTPS://JURNAL.UM.AC.ID/INDEX.PHP/NALARS/ARTICLE/VIEW/5947/4266) 89-96
Panji Anom Ramawangsa, Atik Prihatiningrum, Besperi Besperri Kajian Ornamen pada Rumah Tradisional Madura (https://jurnal.um.ac.id/index.php/nalars/article/view/6176) DOI : 10.24853/nalars.19.2.97-104 (http://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.97-104)	(HTTPS://JURNAL.UM.AC.ID/INDEX.PHP/NALARS/ARTICLE/VIEW/6176/4267) 97-104
Dyan Agustini, Nur Rahmatul Lailiyah, Mu'ammarr Fadhil, M Ferdiyan Arya Kajian Aspek Vernakularitas Pada Rumah Klunggan Di Kota Lama Kudus (https://jurnal.um.ac.id/index.php/nalars/article/view/6465) DOI : 10.24853/nalars.19.2.105-114 (http://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.105-114)	(HTTPS://JURNAL.UM.AC.ID/INDEX.PHP/NALARS/ARTICLE/VIEW/6465/4268) 105-114
Anisa Anisa, Ratna Dewi Nur'aini Behavioral Mapping Dan Adaptasi Terhadap Lingkungan Pada Squatter Settlement (https://jurnal.um.ac.id/index.php/nalars/article/view/6225) DOI : 10.24853/nalars.19.2.115-130 (http://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.115-130)	(HTTPS://JURNAL.UM.AC.ID/INDEX.PHP/NALARS/ARTICLE/VIEW/6225/4307) 115-130
Harjo Pamungkas, Yavi Arcandria	

Evolusi Pada Tatanan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar). (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5975) DOI : 10.24853/nalars.19.2.131-138 (https://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.131-138) Diana Susilowati, Atiek Suprapti Budiarto, R Siti Rukayah, Pancawati Dewi Identifikasi Struktur bangunan rumah tradisional di Desa Pinggirpapas (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5491) DOI : 10.24853/nalars.19.2.139-148 (https://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.139-148) Anisah Nur Fajarwati, Medi Efendi, Suhariyanto Suhariyanto, Sudarmanto Sudarmanto	PDF 131-138 139-148
Studi Perencanaan Pengelolaan Dampak Lingkungan Berkelanjutan Pada Bangunan Jenis Cabin Hotel (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/5167) DOI : 10.24853/nalars.19.2.149-156 (https://dx.doi.org/10.24853/nalars.19.2.149-156) Hapsari Wahyuningasih	PDF 149-156



(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) 00098867 (<http://www.statcounter.com>)

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

This work is licensed under a <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Statistik Jurnal

(http://statcounter.com/p11287256/summary/?account_id=5354174&login_id=3&code=adb60ff629f95b8291c2710bd2fe5e27&quest_login=1)

Flag_Counter (/index.php/nalars/manager/setup/<a%20href="https://info.flagcounter.com/7MoQ">
<img%20src="https://s11.flagcounter.com/count2/7MoQ/bg_FFFFFF/txt_000000/border_CCCCCC/columns_2/maxflags_10/viewers_0/labels_0/r/>
).

OPEN JOURNAL SYSTEMS
([HTTP://PKP.SFU.CA/OJS/](http://pkp.sfu.ca/ojs/))

Visitors

	11,875		28
	1,217		24
	104		22
	97		19
	36		19

 **FLAG counter**

(<https://info.flagcounter.com/7MoO>)

Tools

 **grammarly**
(<https://www.grammarly.com/>)



([https://www.mendeley.com/?interaction required=true](https://www.mendeley.com/?interaction%20required=true))



Journal Help

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

NOTIFICATIONS
• View (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/notifikasi) • Subscribe (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/notifikasi)



(<https://www.dropbox.com/s/1mhfgs0vnk7qk16/TEMPLA>
dl=1)

 **Pernyataan
Etika
Penulisan**

(<https://www.dropbox.com/s/rbrbsqm1t9tmxu2/5%20SLDJI=0>)

[illegible]

LANGUAGE

Select Language

English ▼

Submit

JOURNAL CONTENT

Search Scope

All

Search

Browse

- By Issue
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/issue/arch>)
- By Author
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/search/author>)
- By Title
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/search/title>)
- Other Journals
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/index>)
- Categories
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/index/search/categories>)



Tools



Journal Help

USER

Username
Password
☐ Remember me
[Login](#)

NOTIFICATIONS

- View
- Subscribe



LANGUAGE

Select Language
English
[Submit](#)

JOURNAL CONTENT

Search Scope
All
[Search](#)

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals
- Categories

Evolusi Pada Tatahan Ruang Rumah Baduy (Studi Kasus Rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar)

Diana Susilowati, [Atiek Suprapti](#) Budiarto, R Siti Rukayah, Pancawati Dewi

Abstract

ABSTRAK. Ruang dibentuk oleh api pada saat membuat api unggun. Ruang atau tempat untuk mempertahankan api tersebut yang disebut dengan perapian (*fireplace*). Tujuan penelitian ini dibuat untuk memperkuat posisi studi tentang api dalam pemahaman terhadap ruang. Keterangan inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai penggunaan perapian di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar, sehingga nantinya memperkaya perkembangan arsitektur Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode *interpretive-historical research*, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang perubahan atau pergeseran yang terjadi pada pola tatahan ruang dalam serta segmentasi ruang yang ada di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Pada penelitian sebelumnya banyak yang menerangkan keterkaitan antara api dan ruang. Api sebagai pencipta ruangan dapat tercipta melalui kegiatan yang terkait penggunaan api, diantaranya kegiatan untuk menghangatkan badan, memasak juga untuk penerangan. Pada rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar, fungsi api lebih kearah pemanfaatan ruang dan perapian, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan api. Penggunaan perapian tidak mengenal perbedaan gender, artinya semua anggota keluarga dapat menggunakan *parako* tersebut tanpa kecuali. Jumlah *parako* yang ada di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar biasanya terkait dengan jumlah kepala keluarga di dalam rumah tersebut, dimana masing-masing *parako* tersebut bertanggungjawab terhadap 1 kepala keluarga yang ada di dalamnya. Evolusi ruang yang terjadi adalah adanya penambahan ruang *tepas*. Asal mulanya, di rumah Baduy Dalam tatahan ruang terdiri dari *imah* dan *sasoro*, lalu muncul *tepas*. Tepas terbentuk karena adanya penambahan kegiatan di sekitar *parako*.

Kata Kunci: Evolusi, Tatahan Ruang, Tungku Perapian, Baduy Dalam, Baduy Luar

ABSTRACT. Space is formed by fire when making campfires. Space or place to maintain the fire is called a fireplace. The purpose of this study was to strengthen the position of the study of fire in the understanding of space. This information is the background of research on the use of fireplaces in the Baduy Dalam and Baduy Luar house so that later it will enrich the development of the archipelago architecture. The research method used in this paper is the interpretive-historical research method. This method is used to obtain data about changes or shifts that occur in the pattern of interior space and space segmentation in the Baduy Dalam and Baduy Luar house. In previous studies, many have explained the link between fire and space. Fire as a room creator can be created through activities related to the use of fire, including activities to warm the body, cooking also for lighting. In Baduy Dalam and Baduy Luar's house, the function of fire is more towards the use of space and fireplace. This is indicated by the existence of activities related to fire. The use of a furnace does not recognize gender differences, meaning that all family members can use the *parako* without exception. The evolution of space that occurs is the addition of peripheral space. Originally, in Baduy Dalam house, the arrangement of space consists of *imah* and *sasoro*, then appeared *tepas*. It has been formed because of the addition of activities around the *Parako*.

Keywords: Evolution, Space Order, Fireplace, Baduy Dalam, Baduy Luar

Full Text:

[PDF](#)

DOI: <https://doi.org/10.24853/nalars.19.2.131-138>

Refbacks

- There are currently no refbacks.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Powered by [Puskom-UMJ](#)

[Statistik Jurnal](#)

[Flag Counter](#)

SENSASI TERMAL PELAJAR DI DALAM RUANG KELAS

Humairoh Razak^{1*}, Fitri Wulandari²

^{1,2}Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Barito Kuala, 70581
*hrazak@umbjm.ac.id

Diterima: 15-11-2019

Direview : 16-11-2019

Direvisi: 7-12-2019

Disetujui: 27-12-2019

ABSTRAK. Kota Banjarmasin memiliki iklim tropis lembab, kenyamanan termal menjadi unsur kenyamanan yang vital untuk dicapai khususnya untuk efektifitas kegiatan belajar bagi pelajar. Terutama dengan terjadinya pemanasan global, penggunaan penghawaan buatan seperti *Air Conditioning* (AC) justru akan memperparah terjadinya *climate change* karena AC merupakan salah satu sumber utama penghasil emisi. Metode pelaksanaan penelitian ini dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui kondisi termal di dalam dan di luar ruang kelas dengan mencari temperatur efektif kondisi termal di dalam ruang kelas dan kondisi iklim lingkungan sekolah dengan menggunakan alat *environmental meter*. Sedangkan metode kualitatif untuk mengetahui sensasi termal yang dirasakan pelajar saat berada di dalam ruang kelas, pengambilan data dilakukan 3 kali dengan interval 2 jam dimulai pukul 08.00 WITA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sensasi termal yang dirasakan oleh pelajar pada pukul 08.00 dan pukul 10.00 WITA kurang dari 30% yang merasa nyaman saat berada di dalam ruang kelas dan tersisa hanya 5.14% pelajar yang merasa nyaman pada pukul 12.00 WITA. Puncaknya pada pukul 12.00 WITA saat matahari berada persis di puncak tertinggi 93.15% pelajar merasakan kepanasan, yaitu terasa agak panas, panas dan panas sekali. Hal ini didukung dengan data kuantitatif yang temperatur efektif di dalam ruang kelas berada di atas batas kenyamanan Webb, yaitu 30.58°C TE pada pukul 08.00 WITA, meningkat menjadi 31.38°C TE pada pukul 10.00 WITA dan puncak tertinggi pada pukul 12.00 WITA mencapai 31.57°C TE.

Kata kunci: Kenyamanan Termal, Temperatur Efektif, Lubang Udara, Ruang Kelas, Ventilasi Silang

ABSTRACT. Banjarmasin city has a humid tropical climate, which makes thermal comfort one of the vital comfort elements to be achieved. Especially for the effectiveness of the students' learning activities. Global warming is a hot topic today; the use of artificial ventilation such as air conditioning (AC) will aggravate climate change. AC is one of the primary sources of global emission. This research used both quantitative and qualitative methods. The quantitative approach is used to determine thermal conditions inside and outside the classroom by finding the classroom's effective temperature and school environment using environmental meter tools. On the other hand, the qualitative method is used to determine student's thermal sensations inside the classroom. Data collection was carried out three times in 2-hour intervals starting at 08.00 WITA. The results showed that the students' thermal feeling inside the classroom at 8:00, and 10:00 WITA was less than 30% who felt comfortable while only 5.14% felt comfortable at 12.00 WITA. The peak is at 12.00 WITA when the sun is precisely at the highest peak, 93.15 % of students feel discomfort, which is feeling rather hot, hot, and very hot. This is supported by quantitative data where the effective temperature in the classroom is over Webb's comfort limit, which is 30.58 ° C ET at 08.00 WITA, increasing to 31.38 ° C at 10:00 WITA and the highest peak at 12.00 WITA reaching 31.57 ° C ET.

Keywords: Thermal Comfort, Effective Temperature, Air Opening, Classroom, Cross Ventilation

PENDAHULUAN

Penggunaan energi pada bangunan banyak dipengaruhi oleh faktor iklim, kualitas iklim mikro di sekitar bangunan, arah bangunan, denah bangunan dan bahan bangunan (Handayani, 2010). Suhu udara yang relatif tinggi (hangat atau panas) dalam banyak hal cukup menguntungkan manusia yang tinggal di wilayah tropis, jika dilihat dari sudut pandang energi. Manusia tropis tidak memerlukan energi untuk pemanas ruang

sebagaimana saudaranya yang tinggal pada iklim sub tropis (temperate) atau iklim dingin. Meskipun pada kondisi udara tertentu dengan suhu yang tidak dapat ditolerir manusia tropis memerlukan peralatan pengkondisian udara yang mengkonsumsi energi (Karyono, 2001).

Kutipan di atas menyebutkan bahwa faktor iklim menjadi penyebab utama penggunaan energi. Hal ini disebabkan kondisi iklim, khususnya di Banjarmasin dianggap kurang nyaman secara termal karena suhu rata-rata

KAJIAN KONDISI JALUR PEJALAN KAKI DI DALAM KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS BENGKULU

Panji Anom Ramawangsa¹, Atik Prihatiningrum², Besperi³

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38371

³Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38371
Panjianom89@gmail.com

Diterima: 23-02-2020

Direview : 24-02- 2020

Direvisi: 29-04-2020

Disetujui: 05-05-2020

ABSTRAK. Berjalan kaki merupakan kegiatan yang esensial dalam menikmati suatu wilayah sekaligus moda transportasi yang alami dan tanpa emisi. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan pada kawasan Universitas Bengkulu tidak tersedia jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki yang terputus, serta jalur pejalan kaki yang tidak memenuhi standar. Sehingga untuk mewujudkan jalur pejalan kaki yang memenuhi standar dan mendorong aktivitas berjalan kaki di dalam kampus maka dibutuhkan jalur pejalan kaki yang sesuai standar dan *walkable*. Teknik pengumpulan data dan informasi primer pada penelitian ini meliputi teknik observasi dan kuesioner untuk mengkaji tingkat aktifitas pejalan kaki di kawasan kampus. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pada segmen 1 merupakan area dengan kondisi jalur pedestrian yang telah tersedia sesuai standar dan berfungsi dengan baik dan pada segmen 2 merupakan area yang memiliki permasalahan jalur pejalan kaki yang tidak sesuai standar sehingga perlu beberapa solusi yang tepat untuk meningkatkan kondisi jalur pejalan kaki.

Kata kunci: Kampus, Observasi, Jalur Pejalan Kaki

ABSTRACT. *Walking is an essential activity in enjoying an area as well as a mode of transportation that is natural and without emissions. Based on the researchers' preliminary observations, it was found that there were no pedestrian paths in the University of Bengkulu area, broken pedestrian paths, and pedestrian paths that did not meet standards. To realize pedestrian paths that meet the criteria and encourage walking activities on campus, pedestrian paths appropriate to the standard and walkable are needed. This study's primary data and information collection techniques include observation and questionnaire techniques to assess the level of pedestrian activity in the campus area. Based on the assessment that has been done, it was found that in segment 1 is an area with pedestrian track conditions that have been available according to the standard and functioning correctly. Segment 2 is an area with pedestrian path problems that are not following standards, so it needs some appropriate solutions to improve pedestrian path conditions.*

Keywords: *Campus, Observation, Pedestrian Way*

PENDAHULUAN

Jalur pejalan kaki merupakan ruang terbuka yang mewadahi sirkulasi atau perpindahan orang dari titik asal ke tujuan yang akan dicapai. Ketersediaan jalur pejalan kaki di ruas jalan dengan kondisi yang aman, nyaman, tanpa hambatan mendorong orang untuk tertarik berjalan kaki karena kondisi jalur pejalan kaki menentukan mobilitas pejalan kaki dalam mencapai tujuan (Auf dkk., 2015)

Universitas Bengkulu memiliki karakteristik lingkungan di pesisir pantai yang menjadikan jalur pejalan kaki di dalam kawasan kampus sangat penting untuk direncanakan sesuai

aspek keamanan bagi pejalan kaki. Universitas Bengkulu berada pada peringkat ke-26 dari 66 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2018 sebagai kampus yang berkomitmen terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan yang dilakukan oleh *UI Greenmetric* (GreenMetric, 2019). Salah satu indikator pemeringkatan yang dilakukan *UI Greenmetric* mengenai sistem transportasi yang merupakan peran penting dalam tingkat emisi karbon dan polutan di kawasan kampus. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan kawasan yang tidak tersedia jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki yang terputus, serta jalur pejalan kaki yang tidak standar.

EVOLUSI PADA TATANAN RUANG RUMAH BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

by Atiek Suprpti

Submission date: 07-Aug-2020 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1366809797

File name: Evolusi_pada_tatanan_ruang_rumah_baduy.pdf (540.85K)

Word count: 3569

Character count: 21861

EVOLUSI PADA TATANAN RUANG RUMAH BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

Diana Susilowati¹, Atiek Suprapti Budiarto², R. Siti Rukayah³, Pancawati Dewi⁴

^{1,2,3}. Program Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan Universitas Diponegoro Semarang

⁴ Jurusan Arsitektur Universitas Gunadarma Jakarta

¹dianasusilowati@yahoo.com

Diterima: 28-02-2020

Direview : 06-04-2020

Direvisi: 17-05-2020

Disetujui: 17-05-2020

ABSTRAK. Ruang dibentuk oleh api pada saat membuat api unggun. Ruang atau tempat untuk mempertahankan api tersebut yang disebut dengan perapian (*fireplace*). Tujuan penelitian ini dibuat untuk memperkuat posisi studi tentang api dalam pemahaman terhadap ruang. Keterangan inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai penggunaan perapian di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar, sehingga nantinya memperkaya perkembangan arsitektur Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode *interpretive-historical research*, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang perubahan atau pergeseran yang terjadi pada pola tataan ruang dalam serta segmentasi ruang yang ada di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Pada penelitian sebelumnya banyak yang menerangkan keterkaitan antara api dan ruang. Api sebagai pencipta ruangan dapat tercipta melalui kegiatan yang terkait penggunaan api, diantaranya kegiatan untuk menghangatkan badan, memasak juga untuk penerangan. Pada rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar, fungsi api lebih kearah pemanfaatan ruang dan perapian, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan api. Penggunaan perapian tidak mengenal perbedaan gender, artinya semua anggota keluarga dapat menggunakan *parako* tersebut tanpa kecuali. Jumlah *parako* yang ada di rumah Baduy Dalam dan Baduy Luar biasanya terkait dengan jumlah kepala keluarga di dalam rumah tersebut, dimana masing-masing *parako* tersebut bertanggungjawab terhadap 1 kepala keluarga yang ada di dalamnya. Evolusi ruang yang terjadi adalah adanya penambahan ruang *tepas*. Asal mulanya, di rumah Baduy Dalam tataan ruang terdiri dari *imah* dan *sasoro*, lalu muncul *tepas*. *Tepas* terbentuk karena adanya penambahan kegiatan di sekitar *parako*.

Kata Kunci: Evolusi, Tataan Ruang, Tungku Perapian, Baduy Dalam, Baduy Luar

ABSTRACT. Space is formed by fire when making campfires. Space or place to maintain the fire is called a fireplace. The purpose of this study was to strengthen the position of the study of fire in the understanding of space. This information is the background of research on the use of fireplaces in the Baduy Dalam and Baduy Luar house so that later it will enrich the development of the archipelago architecture. The research method used in this paper is the interpretive-historical research method. This method is used to obtain data about changes or shifts that occur in the pattern of interior space and space segmentation in the Baduy Dalam and Baduy Luar house. In previous studies, many have explained the link between fire and space. Fire as a room creator can be created through activities related to the use of fire, including activities to warm the body, cooking also for lighting. In Baduy Dalam and Baduy Luar's house, the function of fire is more towards the use of space and fireplace. This is indicated by the existence of activities related to fire. The use of a furnace does not recognize gender differences, meaning that all family members can use the *parako* without exception. The evolution of space that occurs is the addition of peripheral space. Originally, in Baduy Dalam house, the arrangement of space consists of *imah* and *sasoro*, then appeared *tepas*. It has been formed because of the addition of activities around the *Parako*.

Keywords: Evolution, Space Order, Fireplace, Baduy Dalam, Baduy Luar

PENDAHULUAN

Api dikenal oleh manusia sejak jaman prasejarah dan makin berkembang hingga

saat ini. Salah satu usaha yang dilakukan agar api tetap bertahan adalah melalui penyediaan tempat untuk api tersebut melalui tungku perapian. Tungku perapian (*hearth*) adalah

salah satu tipe tempat *primitive* selain altar dan makam (Unwin, 1997). Transformasi bentuk tungku perapian sendiri menurut Unwin bermula dari susunan kayu yang dibentuk melingkari api untuk membatasi tanah yang dapat terbakar, kemudian untuk mempertahankan nyala api tersebut diletakkan batu disebelah api hingga nantinya terbentuk perlindungan terhadap api seperti sebuah *shelter*.

Perlindungan api diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada bentuk tungku perapian. Tungku perapian yang ada nantinya akan membentuk sebuah ruang, seperti salah satu fungsi api yang disebutkan oleh Vitruvius dalam bukunya *Ten Book of Architecture* yaitu membentuk komunitas (Herbert Langford Warren, 2001). Dalam hubungannya dengan ruang, peran api yang penting salah satunya adalah dapat dimanfaatkan untuk memasak, menghangatkan tubuh dan untuk penerangan (Marsilio, 2014); selain itu api juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi (Zografos, 2019).

Teori lain juga menunjukkan ruang dapat dibentuk oleh api saat membuat api unggun. Keberadaan ruang akan sirna jika nyala api padam karena angin, hujan. Oleh sebab itu nyala api dipertahankan supaya tahan lama. maka dibentuklah dinding dan atap sehingga ketika api sudah dalam lindungan maka nyalanya akan dapat dipertahankan. Ruang atau tempat untuk mempertahankan api tersebut yang disebut dengan tungku perapian (*hearth*) (Crowe, 1997). Pendapat lainnya mengenai api menyebutkan bahwa api menjadi sebuah elemen penting untuk membentuk sebuah ruang (Kent, 1990). Kent juga menjelaskan bahwa organisasi ruang akan ditentukan oleh kompleksitas suatu masyarakat, terutama dalam hal segmentasi ruang. Semakin kompleks struktur masyarakat, maka akan semakin terpengaruh oleh budaya, lingkungan, penggunaan ruang, bahan-bahan lokal (terkait dengan budaya), serta arsitektur.

Pada penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa segmentasi ruang dapat muncul akibat aktivitas disekitar perapian (Dewi & Darjosanjoto, n.d.). Aktivitas-aktivitas yang muncul mengakibatkan terbentuknya pembagian ruangan menjadi tempat untuk memasak (dapur) dan ruangan untuk menerima tamu (*pedhayohan*).

Pada beberapa masyarakat masa kini yang masih kuat memegang teguh tradisi dan keyakinan, jejak perapian masih bisa dilacak,

seperti pada beberapa suku yang masih bertahan di Indonesia. Dipengaruhi oleh kebudayaan dimasing-masing tempat, penggunaan perapian berbeda-beda tergantung tradisi tempat para suku tersebut berdomisili, dan biasanya diaplikasikan dalam bentuk tatanan arsitektur.

Tatanan arsitektur yang dimaksud adalah peletakan perapian yang berpengaruh terhadap aktivitas disekitar perapian tersebut, antara lain contohnya di Baduy Dalam dan Baduy Luar. Perapian dapat berfungsi sebagai pusat komunitas anggota keluarga, selain itu fungsi perapian juga untuk memasak dan menghangatkan tubuh anggota keluarga. Ada beberapa tipe rumah yang terdapat di Baduy Dalam dan Baduy Luar dimana didalamnya menunjukkan jumlah perapian di masing-masing rumah tersebut. Jumlah perapian yang bertambah ini sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang menempati rumah tersebut, hal tersebut sesuai dengan teori (Crowe, 1997) yang menyebutkan bahwa evolusi yang terjadi pada sebuah arsitektur memiliki keterkaitan dengan evolusi yang terjadi pada api.

Oleh sebab itu, melihat penggunaan perapian yang ditunjukan diatas, maka penelitian ini dibuat untuk memperkuat posisi studi tentang api dalam pemahaman terhadap ruang. Keterangan inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai penggunaan perapian di suku tradisional, sehingga nantinya menjadi kekayaan lokal didalam memperkaya perkembangan arsitektur Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sebelumnya dilakukan berlokasi di desa Ngadisari Tengger Jawa Timur. Bahan yang dijadikan penelitian merupakan rumah tinggal penduduk lokal yang memiliki strata sosial yang berbeda. Masing-masing rumah dengan tingkat sosial yang berbeda dijadikan bahan sampel penelitian, digambarkan pola tata ruangnya sehingga diketahui letak dan jumlah tungku perapian yang dimiliki oleh masing-masing keluarga.

Bahan penelitian berupa gambar-gambar denah rumah tinggal, hasil wawancara dengan beberapa informan, seperti: sesepuh kampung serta warga lainnya yang dapat dimintai keterangan mengenai informasi perapian tersebut. Objek penelitian ini adalah rumah di Baduy Dalam, dan rumah Baduy Luar. Dari masing-masing desa yang ada di Baduy Dalam dalam hal ini desa Cibeok yang menjadi

perwakilan, diambil masing-masing 2 sampel dari jenis rumah yang memiliki tataan ruang yang berbeda.

4 Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode *interpretive-historical research* (Groat & Wang, 2013). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perubahan atau pergeseran yang terjadi pada ruang yang memiliki tungku perapian berdasarkan temuan di penelitian sebelumnya. Melalui dokumentasi dan wawancara mendalam diharapkan dapat ditemukan data kesejarahan dari penggunaan perapian pada rumah tinggal masyarakat di Baduy.

Studi yang dilakukan berdasar fenomena yang terjadi pada saat ini, melalui peninggalan artefak masa lalu yang masih ada hingga saat ini (Muhadjir, 2011). Teori yang digunakan dipakai sebagai dasar untuk melihat sisi subyektifitas yang digunakan oleh penulis dan didasarkan kepada fenomena yang terjadi pada saat ini.

PEMBAHASAN

Salah satu peran api adalah mengubah kehidupan individual manusia menjadi kehidupan berkelompok. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat api menyala. Kecenderungan orang untuk berkumpul disekitaran api dan melakukan kontak sosial dengan manusia lainnya, akan menciptakan sebuah komunitas. (Dewi, 2018)

Keterkaitan antara perapian dan komunitas berdasar pendapat Unwin dalam (Dewi, 2013) yang menyatakan bahwa 'A fire not only has its own place, but also creates a place where people can occupy its sphere of light and warmth'. Contoh nyata yang dapat men¹²ang pendapat Unwin tersebut ada di Baduy. Baduy terbagi menjadi Baduy Dalam dan Baduy Luar merupakan suku pedalaman yang masih memegang teguh tradisi dan keyakinan kuat.

1 Masyarakat Baduy berada di wilayah bagian barat Pulau Jawa, pada daerah yang merupakan bagian dari pegunungan K⁶endeng (900 meter dari permukaan laut). Secara geografis, lokasi masyarakat Baduy ini terletak pada 6°27'27"-6°30' Lintang Utara (LU) dan 108°3'9"-106°4'55" Bujur Timur (BT). Mereka 5 bermukim tepat di kaki pegunungan Kendeng di desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Rangkasbitung, Banten, berjarak sekitar 40 km dari kota

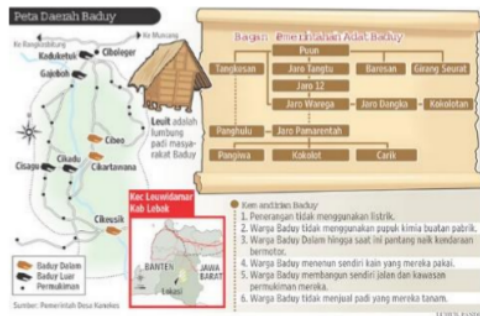
6 Rangkasbitung. Wilayah yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng dengan ketinggian 300 – 600 m di atas permukaan laut (DPL) tersebut mempunyai topografi berbukit dan bergelombang dengan kemiringan tanah rata-rata mencapai 45%, yang merupakan tanah vulkanik (di bagian utara), tanah endapan (di bagian tengah), dan tanah campuran (di bagian selatan), suhu rata-rata 20 °C.

3 Wilayah Baduy berbatasan dengan daerah-daerah lain; disebelah utara berbatasan dengan Desa Cibungur dan Desa Cisemeut (Kecamatan Leuwidamar); disebelah Timur berbatasan dengan Desa Sobang (Kecamatan Cipanas); disebelah Selatan berbatasan dengan Desa 6 Cigembong (Kecamatan Bayah); dan disebelah Barat berbatasan berbatasan dengan desa Karangnunggal (Kecamatan Bojongmanik).

1 Sebagai sebuah Desa, Baduy terdiri atas beberapa kampung yang terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Kampung yang termasuk Baduy Dalam meliputi Kampung Cibeo, Cikartawarna, dan Cikeusik. Adapun kampung yang termasuk dalam kelompok Baduy Luar meliputi antara lain Gajeboh, Kaduketuk, Cisagu, Cikadu.

Secara umum, masyarakat Baduy terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *tangtu*, *panamping* dan *dangka*. *Tangtu* dan *panamping* berada pada wilayah desa Baduy (Kanekes), sedangkan *Dangka* terdapat di luar desa Kanekes. Berdasarkan kesucian dan ketaatannya kepada adat, *tangtu* lebih tinggi dibanding *panamping*, dan *panamping* lebih tinggi dibandingkan *dangka*. *Tangtu* merujuk pada Baduy Dalam, sedangkan *panamping* dan *dangka* merujuk pada Baduy Luar (Permana, 2006).

Tanah tempat masyarakat tantu berdiam dianggap suci oleh orang Baduy secara keseluruhan. Sedangkan *panamping* berasal dari kata *tamping*, yang berarti kata kerja 'buang'; jadi *panamping* berarti 'pembuangan'. Dengan kata lain, *panamping* merupakan tempat bagi orang *tangtu* yang dibuang atau dikeluarkan karena melanggar adat. *Dangka* menurut beberapa pendapat berarti 'rangka' atau 'kotor' sebagai tempat pembuangan warga Baduy yang melanggar adat.



Gambar 1. Peta Daerah Baduy Luar dan Baduy Dalam
(Sumber : <https://citaariani.wordpress.com/2013/05/30/peta-baduy/>)

Daerah yang mereka didiami masih menjunjung tinggi aturan-aturan karuhun, antara lain tidak menggunakan aliran listrik. Penerangan dilakukan menggunakan obor dan untuk menghangatkan badan menggunakan perapian, serta fungsi lainnya dari perapian yang akan dijelaskan pada keterangan berikut ini.

Rumah Baduy secara vertikal merupakan cerminan pembagian jagat raya (Permana, 2006). Kaki atau tiang melambangkan "dunia bawah", badan atau dinding dan ruang didalamnya melambangkan "dunia tengah", dan atap melambangkan "dunia atas". Secara horisontal bagian rumah Baduy dibagi menjadi *Imah* (pusat atau inti rumah), *Tepas* (ruang tamu), *Sasoro* (ruang tamu, mengerjakan kerajinan, menggantung pakaian), *Golodog* (teras).

Baduy Dalam

Pada Suku Baduy Dalam, pola tatanan ruang memiliki lebih banyak variasi bentuk ruangan yang lebih sederhana dibanding dengan Baduy Luar, walaupun secara istilah masih sedikit mirip diantara keduanya. Pada Baduy Dalam perapian memiliki fungsi yang hampir sama dengan Suku Baduy Luar, hanya saja ada sedikit perbedaan dalam bentuk letak dan jumlah perapian. Unsur api yang dapat dimanfaatkan di dalam tatanan ruang Baduy Dalam meliputi :

1. Penggunaan untuk memasak
2. Penggunaan sebagai penghangat ruangan

3. Penggunaan sebagai pembentuk komunitas, digunakan pada saat pulang dari berladang.

Pola tatanan ruang di dalam rumah Baduy Dalam dibedakan berdasarkan :

1. Rumah dengan 1 Kepala Keluarga
2. Rumah dengan 2 Kepala Keluarga
3. Rumah dengan 3 Kepala Keluarga (sudah mulai jarang keberadaannya)

Untuk rumah dengan 1 kepala keluarga memiliki susunan ruang yang terdiri dari *sasoro*, *imah* dan beberapa kasus tipe rumah Baduy Dalam dengan 1 kepala keluarga ada tambahan ruang *tepas*. *Sasoro* dan *tepas* memiliki fungsi ruang yang sama, yang membedakannya hanya susunan *palupuh* (lembar penyusun lantai terbuat dari bilah bambu). Jika *sasoro* memiliki orientasi palupuh barat-timur, sedangkan orientasi *palupuh* pada *tepas* utara-selatan.

Jumlah perapian yang dimiliki oleh Baduy Dalam berjumlah satu, dimana dapat diidentifikasi perapian yang ada terdapat dua lubang; yaitu lubang atas dan lubang samping. Lubang atas berfungsi sebagai tempat untuk memasak, sedangkan lubang samping berfungsi untuk memasukkan bahan bakar untuk perapian tersebut yang berupa kayu.



Gambar 2. Tipe Rumah Suku Baduy Dalam dengan 1 Kepala Keluarga
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Alternatif bentuk tatanan rumah Baduy Dalam yang kedua adalah model dengan dua kepala keluarga. Model tatanan ruangan yang terdapat disini terdiri dari *imah*, *sasoro* dan *tepas*. *Imah* berfungsi sebagai inti rumah, pusat kegiatan, *sasoro* berfungsi untuk menerima tamu sedangkan *tepas* berfungsi sebagai ruang tidur tambahan. Pada rumah di Baduy Dalam, *Imah* berfungsi sebagai pusat kegiatan keluarga tersebut. Mereka memasak, makan,

tidur, berkumpul bersama keluarga didalam *Imah*. Perapian didalamnya berfungsi ganda, sebagai tempat memasak sekaligus menghangatkan badan dan juga pusat komunitas. Penggunaan perapian tidak dibedakan berdasar gender (jenis kelamin). Anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan dapat menggunakan perapian tersebut.

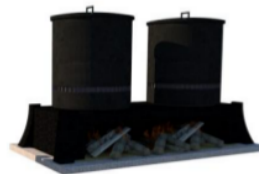


Gambar 3. Tipe Rumah Suku Baduy Dalam dengan 2 Kepala Keluarga
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Gambar 3 menunjukkan jumlah dan variasi letak dari perapian. Susunan ruangan tetap pada prinsip yang telah disebutkan diawal, bahwa ada *Golodog*, *Imah*, *Sosoro*. Jumlah perapian ini biasanya dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang sudah menikah namun mengikuti orangtuanya dirumah tersebut. Jika ada anggota keluarga yang sudah menikah namun ingin tinggal bersama orangtua dirumah inti, maka keluarga baru tersebut wajib memiliki *parako* (tungku perapian) tersendiri.

Penggunaan *parako* tidak mengenal perbedaan gender, semua anggota keluarga dapat menggunakan *parako* sesuai dengan bagian masing-masing. Namun di beberapa tempat, ada beberapa perbedaan bagian didalam penggunaan *parako* tersebut. Di rumah Ayah Sapri (Suku Baduy Dalam) untuk memasak Nasi dilakukan di *parako* rumah inti, artinya dibagian *Imah* keluarga tertua, sedangkan memasak lauk, air dll dapat dilakukan di *parako* mana saja. Tipe *parako*

yang digunakan di Suku Baduy Dalam pun sedikit berbeda dengan Baduy Luar. Jika Baduy Luar menggunakan *parako* tunggal, pada Baduy Dalam model *parako* yang digunakan adalah dua tungku. Model *parako* tersebut berlaku disemua anggota keluarga di rumah tersebut.



Gambar 4. Model Perapian 2 tungku di Baduy Dalam
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Pada rumah tinggal Suku Baduy Dalam model ketiga, memiliki jumlah *parako* hingga 3 buah, yang menandakan bahwa dirumah tersebut terdapat tiga kepala keluarga. Ruangan yang dimiliki oleh model rumah tersebut adalah *sasoro* dan *imah*. Namun pada saat ini keberadaan rumah dengan tiga *parako* sudah jarang ditemui di Suku Baduy Dalam.



Gambar 5. Tipe Rumah Suku Baduy Dalam dengan 3 Kepala Keluarga
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Di Baduy Dalam ada satu rumah yang memiliki 2 perapian, yaitu di rumah *Jaro* (pejabat dibawah *Pu'un*). Jenisnya adalah *parako* dan perapian, dimana *parako* memiliki fungsi untuk memasak, sedangkan perapian digunakan untuk menghangatkan badan ketika tamu datang berkunjung.

Perapian di suku Baduy Dalam, selain berfungsi untuk memasak, menghangatkan badan, sebagai pusat komunitas, juga berfungsi sebagai pengawet bangunan dan pengawet hasil panen mereka. Diatas perapian mereka ada tempat untuk menyimpan hasil panen yang disebut *papara*.

Baduy Luar

Ada tiga ruangan dalam bangunan rumah adat ini, yaitu ruangan yang dikhususkan untuk ruang tidur kepala keluarga disebut *pendeng*, ruang tidur untuk anak-anak sekaligus ruang makan yang disebut *tepas*, dan ruang untuk menerima tamu yang disebut *sosoro*, serta gudang untuk penyimpanan barang yang disebut *goah*. Untuk teras depan ada *golodog*. Seluruh bangunan dibangun menghadap satu dengan yang lainnya dengan orientasi bangunan menghadap utara-selatan. Pada rumah Baduy Luar yang membedakan dengan rumah Baduy Dalam adalah jumlah pintu. Rumah suku Baduy Luar memiliki satu pintu masuk serta satu pintu keluar yang arahnya bisa dari belakang ataupun samping.

Area *tepas* biasanya selain berfungsi sebagai ruang makan bagi tamu, ruangan tersebut juga merupakan tempat berkumpul bagi kerabat dekat yang berkumpul di rumah tersebut. Pada saat berkumpul biasanya sekaligus menghangatkan badan dekat dengan perapian. Sedangkan *parako* yang memiliki fungsi sebagai tempat memasak, tempat menghangatkan badan bagi keluarga inti.



Gambar 6. Tipe 1 Rumah Suku Baduy Luar
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Pada rumah di gambar 6 menunjukkan jumlah *parako* yang berjumlah dua buah di rumah tersebut. Penggunaan *parako* dilakukan pada saat pagi hari sebelum ke ladang dan sore pada saat pulang dari ladang. Jumlah *parako* tersebut menunjukkan bahwa didalam rumah tersebut terdapat dua keluarga yang sudah menikah.



Gambar 7. Tipe 2 Rumah Suku Baduy Luar
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Pada gambar 7 diatas, *parako* yang ada di dalam rumah tersebut hanya satu, selain berfungsi untuk memasak *parako* tersebut memiliki kegunaan sebagai tempat berkumpul anggota keluarga. Ruangan yang terdapat pada model kedua rumah Suku Baduy Luar ini terdiri dari ruangan untuk tidur (*pendeng*), ruangan untuk berkumpul keluarga inti (*imah tengah*), ruangan untuk menerima tamu (*tepas*), teras belakang (*golodog*) serta teras depan.

Selain itu, fungsi perapian yang lainnya pada rumah Suku Baduy Luar adalah sebagai pengawet hasil ladang mereka. Karena sebagian besar suku Baduy memiliki mata pencaharian sebagai petani, hasil panen mereka ataupun bibit untuk musim berikutnya diletakkan diatas perapian. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Letak Hasil Panen diatas perapian dan model parako di rumah Suku Baduy Luar
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Pada rumah di Baduy Dalam dan Baduy Luar, fungsi api lebih kearah pemanfaatan ruang dan perapian, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan api. Penggunaan perapian tidak mengenal perbedaan gender, artinya semua anggota keluarga dapat menggunakan *parako* tersebut tanpa kecuali.

Ruangan awal yang terbentuk didalam rumah Baduy Dalam pada awalnya terdiri dari *imah*, *sasoro*. Namun seiring penambahan jumlah kepala keluarga, dimana setiap kepala keluarga wajib memiliki *parako* sendiri, maka bagi kepala keluarga baru yang tinggal bersama orang tua akan memiliki *parako* tersendiri. Hal tersebut mengakibatkan munculnya ruangan baru yang menjadi tempat *parako* tersebut yang dinamakan *tepas*.

Untuk ruangan yang terdapat di dalam Suku Baduy Dalam terdiri dari *golodog*, *sosoro*, *imah* serta di beberapa kasus ada tambahan berupa ruang *tepas* untuk tempat berkumpul anggota keluarga atau sebagai tempat tidur anggota keluarga yang tidak ingin tidur di *imah*, serta *parako* yang jumlahnya tergantung dari kepala keluarga yang menempati rumah tersebut. Sedangkan di Suku Baduy Luar, pola tata ruangannya terdiri dari *golodog*, *imah tengah*, *tepas*, *pendeng*, *goah* dan *parako*.

Evolusi ruang yang terjadi adalah adanya penambahan ruang *tepas*. Ruang awal yang terjadi awalnya adalah *imah* dan *sasoro*, *tepas* terbentuk karena adanya penambahan kegiatan terkait munculnya *parako* karena jumlah kepala keluarga yang bertambah.

Jadi secara garis besar fungsi perapian yang terdapat di Baduy Dalam dan Baduy Luar ini berfungsi untuk menghangatkan tubuh, memasak, penerangan, membentuk komunitas, pengawetan bahan makanan/bibit tanaman serta sebagai simbol perapian ini berfungsi sebagai simbol penghargaan terhadap leluhur.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, disebutkan jika di Tengger, akibat adanya aktivitas di sekitar tungku perapian mengakibatkan terbentuknya ruangan baru serta jumlah tungku perapian. Di Baduy Dalam dan Baduy Luar, disebutkan bahwa adanya aktivitas di sekitar tungku perapian mengakibatkan ruang bertambah namun jumlah tungku perapian (*parako*) tetap. Jumlah *parako* dapat bertambah jika ada kepala keluarga yang tinggal secara bersamaan di rumah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowe, N. (1997). *Nature and The Idea of A Man-Made World*. United State of America: First MIT Press Paperback edition.
- Dewi ¹³ (2013). *Fire as A Creator of Space. Politics in the History of Architecture as*

- Cause & Sequences*, 155–163. Istanbul Turkey: Mimar Fine Arts University.
- Dewi, P. (2018). Perapian Sebagai Elemen Pembentuk Identitas Arsitektur Nusantara. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 2, A*, 073-81. <https://doi.org/10.32315/Sem.2.a073>
- Dewi ⁷, & Darjosanjoto, E. T. S. B. (n.d.). The Use of Hearth in Tengger Society of East Java. *International Journal of Academic Research, Vol. 3 No.*(Environmental Technology, Hydrology, Forest Science), 108–114.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods*. Ner Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Herbert Langford Warren, A. M. (2001). Vitruvius: Ten Books on Architecture. In L. D. Morris Hicky Morgan, PH.D. (Ed.), *The Classical World* (Vol. 94). <https://doi.org/10.2307/4352580>
- Kent, S. (1990). *Domestic Architecture and The Use of Space*. Cambridge University Press.
- Marsilio. (2014). *Fireplace* (J. Westcott, ed.). Venezia: la Biennale di Venezia.
- Muhadjir, N. (2011). *Metodologi Penelitian: Paradigma Positivistik Objektif, Phenomenology Interpretative, Logika Bahasa Platonic, Chomskyist, Hegelian & Hermeneutic, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set Theory & Structure Equality Modeling Dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Permana, R. C. E. (2006). *Tata Ruang Masyarakat Baduy*. Wedatama Widya Sastra.
- Unwin, S. (1997). *Analysing Architecture*. London: Routledge.
- Zografos, S. (2019). A Psychoanalytic Approach to Conservation. In *Architecture and Fire* (pp. 0–23). UCL Press.

EVOLUSI PADA TATANAN RUANG RUMAH BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

issuu.com

Internet Source

1%

4

jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

5

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

6

rklh-jelajahindonesia.blogspot.com

Internet Source

<1%

7

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

8

Bryant. 21st Century Sociology A Reference Handbook

Publication

<1%

9	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
10	docplayer.fi Internet Source	<1 %
11	id.scribd.com Internet Source	<1 %
12	www.febyyolanda.com Internet Source	<1 %
13	puslit2.petra.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

EVOLUSI PADA TATANAN RUANG RUMAH BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8